

**HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MENGGONSUMSI  
MINUMAN KERAS (ALKOHOL) DENGAN KEJADIAN  
GASTRITIS PADA REMAJA AKHIR (18-21 TAHUN)  
DI ASRAMA PUTRA PAPUA KOTA MALANG**

---

Ari Wahyudi<sup>1)</sup>, Farida Halis Dyah Kusuma<sup>2)</sup>, Mia Andinawati<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

<sup>3)</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

E-mail: [arie0024@gmail.com](mailto:arie0024@gmail.com)

**ABSTRAK**

Berdasarkan data WHO, akibat mengonsumsi alkohol sebanyak 3,3 juta orang di seluruh dunia setiap tahun meninggal. Kementerian kesehatan menyebutkan konsumsi minuman beralkohol oleh penduduk Indonesia tahun 2014 sebanyak 0,2% dari jumlah penduduk. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan mengonsumsi minuman keras (alkohol) dengan kejadian gastritis pada remaja akhir (18-21 tahun) di Asrama Putra Papua Kota Malang. Desain penelitian menggunakan desain *korelasi* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 75 remaja putra usia 18-21 tahun dengan penentuan sampel penelitian menggunakan *simple random sampling* sehingga sampel penelitian yang digunakan sebanyak 43 remaja. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner. Metode analisa data yang di gunakan yaitu *korelasi product moment* dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian membuktikan kurang dari separuh (41,9%) remaja akhir (18-21 tahun) mengalami kebiasaan mengonsumsi minuman keras (alkohol) kategori sedang dan kurang dari separuh (41,9%) remaja akhir (18-21 tahun) mengalami kejadian gastritis akut di Asrama Putra Papua Kota Malang, sedangkan hasil *korelasi product moment* didapatkan  $p\text{-value} = (0,000) < (0,050)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan mengonsumsi minuman keras (alkohol) dengan kejadian gastritis pada remaja akhir (18-21 tahun) di Asrama Putra Papua Kota Malang.

**Kata Kunci :** Kejadian gastritis, kebiasaan mengonsumsi minuman keras (alkohol), remaja akhir (18-21 tahun)

**RELATIONSHIP BETWEEN THE HABITS OF CONSUMING HARD DRINKS  
(ALCOHOL) WITH GASTRITIS GENERAL IN THE FINAL TEENAGER (18-21  
YEARS) IN THE DORMS OF PAPUA CITY OF MALANG**

**ABSTRACT**

*Based on WHO date, due to consume alcohol as much as 3.3 million people worldwide every year died. The Ministry of Health mentioned consumption of alcoholic beverages by the Indonesian population in 2014 as much as 0.2% of the population. The purpose of this study was to know the relationship between alcoholic drinking habit and gastritis incidence in late adolescence (18-21 years) in the dorms of Papua city of Malang. The research design uses correlation design using cross sectional approach. The population in this study were 75 teenagers of 18-21 year olds with the determination of the sample of the study using simple random sampling so that the research sample used as many as 43 teenagers. The instrument used is a questionnaire. Data analysis method that is used is product moment correlation by using SPSS. The results showed less than half (41.9%) of late adolescents (18-21 years) had moderate alcoholic drinking habits and less than half (41.9%) of late adolescents (18 -21 years) experienced an acute gastritis incidence in the dorms of Papua city of Malang, while the product moment correlation results obtained p value = (0.000) <(0,050) so it can be concluded that there is a significant relationship between the habit of consuming alcohol (liquor) with the incidence of gastritis in late adolescents (18-21 years) in the dorms of Papua city of Malang.*

**Keywords :** *Habit of Consuming Alcohol, Incidence of Gastritis, The Final Teenager (18-21 Years).*

**PENDAHULUAN**

Mengonsumsi minuman beralkohol sangat bahaya bagi tubuh, karena mengandung etanol sebagai bahan psikoaktif yang bisa menyebabkan penurunan kesadaran. Dampak mengonsumsi alkohol bisa menghilangkan rasa pengendalian diri,

menimbulkan berbagai penyakit dengan salah satunya penyakit gastritis. Data WHO (2014), menyatakan sebanyak 3,3 juta orang di seluruh dunia setiap tahun meninggal akibat mengonsumsi alkohol. Sedangkan data Depkes RI (2014), menyebutkan konsumsi minuman beralkohol oleh penduduk Indonesia tahun 2014 hanya 0,2%.

Pemintaan konsumsi alkohol paling tinggi pada kalangan anak muda laki-laki yang berusia 15-19 tahun, karena kalangan ini merupakan kalangan yang rentan terhadap pergaulan dan mudah dipengaruhi oleh temannya untuk mengonsumsi alkohol (Soetjiningsih, 2009). Seorang remaja masih dalam masa mencari jati diri, selalu ingin tahu atau berusaha mencoba hal-hal yang baru, apabila tidak adanya kontrol dari keluarga dan masyarakat, maka remaja akan terjerumus dalam perbuatan negatif, misalnya minum-minuman beralkohol. Faktor lain penyebab mengonsumsi alkohol pada kalangan remaja disebabkan oleh pergaulan dan sebagai pelarian dari suatu masalah (Ulfa, 2005).

Minuman beralkohol merupakan minuman yang mengandung etanol yang merupakan bahan psikoaktif yang bias menyebabkan penurunan kesadaran apabila dikonsumsi. Dampak mengonsumsi alkohol bias mengganggu kesehatan tubuh termasuk sakit kepala, kelelahan, sakit perut, gangguan otak, penyakit jantung, gangguan pencernaan, merusak hati, gangguan pada ginjal, kanker dan gangguan reproduksi yang bias berdampak terhadap kematian. Efek lain akibat mengonsumsi alkohol seperti tindak kekerasan serta kecelakaan karena efek alkohol yang bias membuat peminumnya tidak sadarkan diri (Hirlan, 2009). Jenis kadar minuman beralkohol berbeda-beda seperti bir dan soda alkohol

mengandung 1-7% alkohol, anggur mengandung 10-15% alkohol dan minuman keras yang biasa berupa *wiskey* dan *vodka* mengandung 35 – 55% alkohol (Zulies, 2009).

Efek mengonsumsi alkohol bagi tubuh tidak hanya terjadi dalam jangka pendek namun dalam jangka panjang yang sangat merugikan kesehatan. Alkohol yang di konsumsi dapat mengganggu saluran pencernaan yang dilaluinya dengan merusak sel-sel pada sistem pencernaan. Mengonsumsi alkohol walaupun dalam jumlah sedikit akan merangsang produksi asam lambung berlebih, nafsu makan berkurang dan mual, hal tersebut merupakan gejala dari penyakit gastritis, sedangkan dalam jumlah yang banyak alkohol dapat merusak mukosa lambung (Djojodiningrat, 2009).

Penyakit gastritis sebagai salah satu masalah kesehatan saluran pencernaan yang paling sering terjadi pada seluruh kalangan usia baik dari kalangan remaja sampai tua. Kejadian penyakit gastritis terjadi karena pola hidup yang tidak sehat seperti mengonsumsi alkohol, pola makan yang tidak teratur, konsumsi obat penghilang nyeri jangka panjang, konsumsi kopi, merokok, stres fisik, stres psikologis, kelainan autoimun, *chrone disease*, penyakit *bile reflux*, infeksi bakteri dan penyakit lain seperti HIV/AIDS, infeksi parasit dan gagal hati atau ginjal. Gejala yang timbul pada penyakit gastritis berupa rasa tidak enak

pada perut, perut kembung, sakit kepala, mual dan lidah berlapis (Saydam, 2011).

Kejadian gastritis yang dibiarkan atau tidak diberi pengobatan bias mengakibatkan kekambuhan secara terus menerus pada penderita gastritis dan memberikan efek negatif pada kondisi kesehatan seperti merusak fungsi lambung dan dapat meningkatkan risiko untuk terkena kanker lambung hingga menyebabkan kematian. Data Depkes RI (2014), menyatakan angka kejadian gastritis di Indonesia sebesar 40,8%, sedangkan di Jawa Timur angka kejadian gastritis sebesar 31,2% dari seluruh kalangan usia. Gastritis merupakan salah satu penyakit di dalam sepuluh penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9%).

Penelitian Gustin (2014), didapatkan dari 30 laki-laki yang menjadi responden sebanyak 18 (60%) sebagai konsumsi alkohol berat, sebanyak 8 (27%) sebagai konsumsi alkohol sedang dan sebanyak 4 (13%) sebagai konsumsi ringan. Dari 30 laki-laki tersebut didapatkan sebanyak 10 (33%) orang pernah mengalami gastritis berat, sebanyak 15 (50%) orang pernah mengalami gastritis sedang dan sebanyak 5 (17%) orang pernah mengalami gastritis ringan setelah mengonsumsi alkohol. Sedangkan menurut penelitian Rahma (2015), menjelaskan faktor risiko kejadian gastritis lebih dominan dipengaruhi oleh konsumsi alkohol

sebanyak 65% responden mengalami gastritis akut.

Alkohol dapat merusak mukosa lambung, mengganggu pertahanan mukosa lambung dan memungkinkan difusi kembali asam pepsin ke dalam jaringan lambung, hal ini menimbulkan peradangan. Akibat iritasi pada respons mukosa lambung yang terus menerus, jaringan menjadi meradang dan dapat terjadi perdarahan, masuknya zat-zat seperti asam dan basa kuat yang bersifat korosif mengakibatkan peradangan dan nekrosis pada dinding lambung. Nekrosis dapat mengakibatkan perforasi dinding lambung dengan akibat berikutnya perdarahan dan peritonitis (Nurwijaya, 2010).

Masyarakat Papua minuman beralkohol selain di jadikan sebagai minuman penghangat badan, juga dijadikan sebagai minuman wajib pada saat acara pernikahan atau sebagai minuman adat (Sitriah, 2011). Pada beberapa acara adat di Papua minuman keras disuguhkan untuk seluruh kalangan baik dari anak-anak sampai tua, kebiasaan ini membuat remaja Papua yang tinggal di Asrama Putra Papua Kota Malang terbiasa mengonsumsi alkohol sehingga kebiasaan tersebut diteruskan sampai sekarang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Asrama Putra Papua Kota Malang diketahui dari 10 (sepuluh) remaja putra (18-21 tahun) terdapat 8 remaja putra pernah mengonsumsi

alcohol sekitar 4-6 kali dalam seminggu saat kumpul dengan teman satu daerah, hal ini didasarkan kebiasaan konsumsi alcohol dibawa dari daerah asalnya dan sebanyak 2 remaja mengaku tidak pernah mengonsumsi alcohol. Sedangkan untuk kejadian gastritis didapatkan sebanyak 6 remaja pernah mengalami nyeri lambung sampai dibawa kerumah sakit dan sebanyak 4 remaja putra mengaku pernah mengalami nyeri lambung tetapi saat kondisi lapar. Dari kejadian tersebut maka perlu diteliti dampak dari mengonsumsi alcohol terhadap kejadian gastritis sehingga bias mengurangi ferkuensi konsumsi alcohol bagi remaja yang sudah terbiasa.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan mengonsumsi minuman keras (alkohol) dengan kejadian gastritis pada remaja akhir (18-21 tahun) di Asrama Putra Papua Kota Malang.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian menggunakan desain *korelasi* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 75 remaja putra usia 18-21 tahun dengan penentuan sampel penelitian menggunakan *simple random sampling* sehingga sampel penelitian yang digunakan sebanyak 43 remaja. Instrument yang digunakan adalah kuisioner. Metode analisa data

yang di gunakan yaitu *korelasi product moment* dengan menggunakan SPSS 17. Variabel *independent* (Variabel bebas) dalam penelitian ini adalah kebiasaan mengonsumsi minuman keras (alkohol). Variabel *dependent* (Variabel Terikat) dalam penelitian ini adalah kejadian gastritis. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah remaja putra di Asrama Putra Papua Kota Malang yang bersedia menjadi responden, remaja putra yang berusia 18-21 tahun, remaja putra yang dalam keadaan sehat dan tidak dalam keadaan mabuk sedangkan kriteria esklusi adalah remaja putra di Asrama Putra Papua Kota Malang yang tidak bersedia menjadi responden dan tidak hadir pada saat penelitian, remaja putra yang berusia kurang atau lebih 18-21 tahun. Penelitian ini dilakukan di Asrama Putra Papua Kota Malang, Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang pada taggal 1 - 8 Agustus 2016.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan hasil kurang dari separuh sebanyak 20 orang responden (46,5%) di Asrama Putra Papua Kota Malang mengalami kebiasaan minum alcohol dalam satu minggu sebanyak 1-2 kali.

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan kebiasaan responden minum alkohol dalam satu minggu pada remaja akhir (18-21 Tahun) di Asrama Putra Papua Kota Malang

<b>Kebiasaan Minum Alkohol Dalam Satu Minggu</b>	<b>f</b>	<b>(%)</b>
> 3 kali	8	18,6
1-2 kali	20	46,5
Kadang-kadang	15	34,9
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2, didapatkan hasil kurang dari separuh sebanyak 16 orang responden (37,2%) di Asrama Putra Papua Kota Malang mengonsumsi jenis alkohol bir.

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis alkohol yang diminum responden remaja akhir (18-21 Tahun) di Asrama Putra Papua Kota Malang

<b>Jenis Alkohol Yang Diminum Responden</b>	<b>f</b>	<b>(%)</b>
Anggur	5	11,6
Bir	16	37,2
Tuak	13	30,2
Wiskey	9	20,9
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3, didapatkan sebagian besar sebanyak 33 orang responden (76,7%) di Asrama Putra Papua Kota Malang mengonsumsi alkohol sejak umur lebih dari 12 tahun.

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan umur awal responden minum alkohol pada remaja akhir (18-21 Tahun) di Asrama Putra Papua Kota Malang

<b>Umur Awal Minum Alkohol</b>	<b>f</b>	<b>(%)</b>
< 12 tahun	2	4,7
> 12 tahun	33	76,7
1 bulan teakhir	8	18,6
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100,0</b>

Tabel 4. Distribusi frekuensi kebiasaan mengonsumsi minuman keras (alkohol) pada remaja akhir (18-21 Tahun) di Asrama Putra Papua Kota Malang.

<b>Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Keras (Alkohol)</b>	<b>(%)</b>	<b>Total</b>
Tidak Pernah	14,0	6
Ringan	34,9	15
Sedang	41,9	18
Berat	9,3	4
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>43</b>

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan hasil kurang dari separuh 18 orang responden (41,9%) kebiasaan mengonsumsi minuman keras (alkohol) sedang.

Berdasarkan Tabel 5, didapatkan kurang dari separuh 18 orang responden (41,9%) remaja akhir (18-21 tahun) mengalami kejadian gastritis akut di Asrama Putra Papua Kota Malang.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kejadian Gastritis Pada Remaja Akhir (18-21 Tahun) Di Asrama Putra Papua Kota Malang.

Kejadian Gastritis	(%)	Total
Tidak Gastritis	32,6	14
Akut	41,9	18
Kronik	25,6	11
Total	100	43

Penelitian ini menggunakan uji *korelasi product moment* untuk menentukan hubungan antara kebiasaan mengonsumsi minuman keras (alkohol) dengan kejadian gastritis pada remaja akhir (18-21 tahun) di Asrama Putra Papua Kota Malang, sedangkan keabsahan data dilihat dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar atau kurang dari 0,05. Hasil uji *korelasi product moment* diketahui dari  $P = (0,000) < (0,050)$  sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan mengonsumsi minuman keras (alkohol) dengan kejadian gastritis pada remaja akhir (18-21 tahun) di Asrama Putra Papua Kota Malang. Didapatkan *r value* sebesar (0,637) artinya terdapat hubungan sedang searah antara kebiasaan mengonsumsi minuman keras (alkohol) dengan kejadian gastritis.

#### **Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Keras (Alkohol) Pada Remaja Akhir (18-21 Tahun)**

Berdasarkan data pada Tabel 4 diketahui bahwa kurang dari separuh 18

(41,9%) remaja akhir (18-21 tahun) mengalami kebiasaan mengonsumsi minuman keras (alkohol) sedang di Asrama Putra Papua Kota Malang. Hal ini membuktikan bahwa konsumsi minuman keras masih cukup tinggi pada kalangan remaja akhir (18-21 tahun). Minuman beralkohol merupakan minuman yang mengandung etanol yang merupakan bahan psikoaktif yang bisa menyebabkan penurunan kesadaran apabila dikonsumsi. Dampak mengonsumsi alkohol bisa mengganggu kesehatan tubuh terutama menimbulkan sakit perut (Zulies, 2009).

Faktor yang mempengaruhi remaja konsumsi alkohol yaitu faktor lingkungan sosial yang terdiri dari keingintahuan yang tinggi untuk mencoba mengonsumsi alkohol, kesempatan yang ada untuk berkumpul dengan teman-teman sebaya sehingga mengonsumsi alkohol, *broken home* dimana terdapat permasalahan dalam keluarga, sarana dan prasarana yang mendukung dimana remaja dengan mudah mendapatkan minuman keras. Sedangkan faktor kepribadian karena remaja tidak percaya diri dalam pergaulan sehingga untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja mengonsumsi minum keras dan emosional remaja masih labil dalam pergaulan sehingga mudah dipengaruhi teman untuk mengonsumsi alkohol (Djajoesman, 2009).

Minuman beralkohol mempunyai kadar yang berbeda-beda seperti bir dan

soda sebanyak 1-5%, anggur sebanyak 5-20% dan minuman keras seperti *wiskey* dan *vodka* sebanyak 20-45%. Konsentrasi alkohol yang diminum akan dirasakan tubuh dalam 30-90 menit setelah diminum. Akibat minum alkohol yang berlebihan menyebabkan *hangover* atau timbul rasa nyeri yang biasanya menyerang perut, mengalami *jackpot* atau muntah terjadi akibat kadar asam lambung berlebih di dalam perut, sakit kepala dan sering berkemih hal ini dikarenakan tubuh akan membuang cairan tubuh empat kali lebih banyak dibanding kondisi normal apabila minum alkohol (Pambudi, 2007).

Berdasarkan data pada table 4 didapatkan sebanyak (9,3%) remaja akhir (18-21 tahun) mengalami kebiasaan mengonsumsi minuman keras (alkohol) berat seperti minum *wiskey* dan *vodka*. Hal tersebut juga didasarkan oleh kebiasaan minum alkohol dimana didapatkan sebanyak (46,5%) responden mengalami kebiasaan minum alkohol dalam satu minggu sebanyak 1-2 kali, dikarenakan adanya fasilitas yang mendukung dimana terdapat beberapa warung yang masih menjual minuman keras, hal ini perlu adanya tindakan pihak berwajib untuk memberantas penjualan alkohol secara bebas. Konsumsi alkohol berlebihan dapat merusak mukosa lambung, memperburuk gejala tukak peptik, dan mengganggu penyembuhan tukak peptik. Alkohol mengakibatkan menurunnya kesanggupan mencerna dan

menyerap makanan karena ketidakcukupan enzim pankreas dan perubahan morfologi serta fisiologi mukosa gastrointestinal (Ulfah, 2005).

### **Kejadian Gastritis Pada Remaja Akhir (18-21 Tahun)**

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan bahwa kurang dari separuh 18 (41,9%) remaja akhir (18-21 tahun) mengalami kejadian gastritis akut di Asrama Putra Papua Kota Malang. Responden yang mengalami kejadian gastritis akut karena minum alkohol didasarkan kandungan alkohol yang bersifat asam mengganggu saluran pencernaan yang dilaluinya dengan merusak sel-sel pada sistem pencernaan sehingga terjadi gastritis.

Kejadian gastritis terjadi pada remaja akhir (18-21 tahun) masih tinggi yang dikarenakan pola hidup yang tidak sehat seperti mengonsumsi alkohol, pola makan yang tidak teratur, konsumsi obat penghilang nyeri jangka panjang, konsumsi kopi, merokok dan stres. Kejadian gastritis yang dibiarkan atau tidak diberi pengobatan bisa mengakibatkan kekambuhan secara terus menerus pada penderita gastritis dan memberikan efek negatif pada kondisi kesehatan seperti merusak fungsi lambung dan dapat meningkatkan risiko untuk terkena kanker lambung hingga menyebabkan kematian (Djojodiningrat, 2009).

Kejadian gastritis akut yang dialami responden yang berhubungan dengan



kebiasaan mengonsumsi alkohol, sesuai data umum didapatkan sebanyak (46,5%) responden mengalami kebiasaan minum alkohol dalam satu minggu sebanyak 1-2 kali, hal ini apabila dilakukan secara terus menerus akan memperparah kondisi lambung. Gastritis merupakan suatu proses inflamasi pada lapisan mukosa dan submukosa lambung dan secara histopatologi (keseluruhan mempengaruhi jaringan tubuh) dapat dibuktikan dengan adanya infiltrasi sel-sel radang pada daerah pencernaan. Penyakit gastritis sebagai salah satu masalah kesehatan saluran pencernaan yang paling sering terjadi pada seluruh kalangan usia baik dari kalangan remaja sampai tua (Nurwijaya, 2010).

Berdasarkan data pada table 5 diketahui bahwa remaja akhir (18-21 tahun) kurang dari separuh (41,9%) mengalami kejadian gastritis akut. Gastritis akut merupakan suatu peradangan permukaan mukosa lambung yang akut dengan kerusakan erosi pada bagian superfisial. Pada gastritis ditemukan sel inflamasi akut dan neutrofil mukosa edema, merah dan terjadi erosi kecil dan perdarahan. Gejala penderita penyakit gastritis akut berupa nyeri pada perut, mulas, rasa tidak nyaman pada perut, mual, muntah, kembung, sering platus, cepat kenyang, rasa penuh di dalam perut, rasa panas seperti terbakar dan sering sendawa (Pambudi, 2009). Sebanyak (25,6%) remaja pernah mengalami gastritis kronis

dengan gejala gastritis sel plasma, nyeri yang menetap pada daerah epigastrium, muntah sampai muntah empedu, dyspepsia, anoreksia, berat badan menurun dan keluhan yang berhubungan dengan anemia. Untuk penyembuhan penyakit gastritis maka penderita harus melakukan hidup sehat seperti menghentikan kebiasaan mengonsumsi minuman keras dan menjaga pola makan agar tetap teratur serta menghindari makanan yang bersifat panas, pedas, terlalu asin, berminyak dan asam (Hirlan, 2009).

#### **Hubungan Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Keras (Alkohol) Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Akhir (18-21 Tahun)**

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan *korelasi product moment* diketahui dari  $P = (0,000) < (0,050)$  sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan mengonsumsi minuman keras (alkohol) dengan kejadian gastritis pada remaja akhir (18-21 tahun) di Asrama Putra Papua Kota Malang. Sedangkan hasil tabulasi silang membuktikan dari (41,9%) remaja akhir (18-21 tahun) yang memiliki kebiasaan mengonsumsi minuman keras (alkohol) sedang menimbulkan kejadian gastritis akut pada (21,1%) remaja akhir (18-21 tahun) di Asrama Putra Papua Kota Malang.

Hasil penelitian membuktikan ada hubungan kebiasaan mengonsumsi

minuman keras (alkohol) dengan kejadian gastritis pada remaja akhir (18-21 tahun), hal tersebut dikarenakan alkohol yang dikonsumsi dapat mengganggu saluran pencernaan yang dilaluinya dengan merusak sel-sel pada sistem pencernaan. Mengonsumsi minuman keras (alkohol) menyebabkan gastritis akut karena alkohol mengandung etanol yang dapat merusak mukosa lambung, mengganggu pertahanan mukosa lambung dan memungkinkan difusi kembali asam pepsin ke dalam jaringan lambung, hal ini menimbulkan peradangan sebagai penyebab kejadian gastritis. Responden yang mengalami gastritis akut apabila mengonsumsi alkohol walaupun dalam jumlah sedikit akan merangsang produksi asam lambung berlebih menyebabkan nafsu makan berkurang dan mual. Sedangkan apabila konsumsi alkohol dalam jumlah banyak dan terus menerus berdampak merusak mukosa lambung sehingga menyebabkan responden mengalami kejadian gastritis lebih parah (Djojodiningrat, 2009).

Hasil penelitian ini sepeham dengan penelitian yang dilakukan Gustin (2014), menjelaskan bahwa alkohol memiliki pengaruh yang signifikan sebagai penyebab kejadian gastritis. Alkohol dapat merusak mukosa lambung, mengganggu pertahanan mukosa lambung dan memungkinkan difusi kembali asam pepsin ke dalam jaringan lambung, hal ini menimbulkan peradangan. Akibat iritasi pada respons

mukosa lambung yang terus menerus, jaringan menjadi meradang dan dapat terjadi perdarahan, masuknya zat-zat seperti asam dan basa kuat yang bersifat korosif mengakibatkan peradangan dan nekrosis pada dinding lambung. Nekrosis dapat mengakibatkan perforasi dinding lambung dengan akibat berikutnya perdarahan dan peritonitis.

Keterbatasan penelitian ini yaitu tidak melakukan pengawasan secara langsung terhadap kebiasaan mengonsumsi minuman keras (alkohol) karena kebiasaan mengonsumsi alkohol dilakukan responden saat tengah malam.

## **KESIMPULAN**

- 1) Kurang dari separuh 18 orang responden (41,9%) remaja akhir (18-21 tahun) mengalami kebiasaan mengonsumsi minuman keras (alkohol) sedang di Asrama Putra Papua Kota Malang.
- 2) Kurang dari separuh 18 orang responden (41,9%) remaja akhir (18-21 tahun) mengalami kejadian gastritis akut di Asrama Putra Papua Kota Malang.
- 3) Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan mengonsumsi minuman keras (alkohol) dengan kejadian gastritis pada remaja akhir (18-21 tahun) di Asrama Putra Papua Kota Malang dengan  $p\text{ value} = (0,000) < (0,050)$ .

## SARAN

Diharapkan penelitian selanjutnya melakukan observasi langsung terhadap kebiasaan mengonsumsi minuman keras (alkohol) selama beberapa hari guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal, serta untuk mengetahui kejadian gastritis menggunakan catatan rekam medis dari pihak puskesmas atau rumah sakit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2014. Penyakit Lambung, diakses [http://www.depkes.go.id/kes\\_ehatan/diakses](http://www.depkes.go.id/kes_ehatan/diakses) pada tanggal 15 April 2016, jam. 09:55
- Djajoesman, Noegroho. 2009. *Mari Bersatu Memberantas Bahaya Penyalahgunaan Miras*, Jakarta: Kepolisian Negara Republik Indonesia
- Gustin, R. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Pasien Yang Berobat Jalan Di Puskesmas Gulai Bancah Kota Bukit tinggi Tahun 2014*.Jurnal: Universitas Sumatra Utara. (Vol. 6. No.7). diakses di <http://www.usu.com/jurnal> pada tanggal 4 April 2016, jam. 15:03
- Hawari, D. 2006. *Penyalahgunaan Dan ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol, & Zat adiktif*. Jakarta : Gaya Baru.
- Maulidiyah. 2015. *Faktor-Faktor Pendorong Kalangan Remaja Mengonsumsi Minuman Keras Di Kota Badar Lampung*. Skripsi: Universitas Lampung.
- Nurwijaya, H. 2010. *Bahaya Alkohol*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Pambudi, D. 2007. *Remaja Dan Allkohol*. Jakarta: Pakar Raya
- Rahma, M. 2015. *Faktor Risiko Kejadian Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampili Kabupaten Gowa*.Jurnal: Universitas Hasanuddin Makassar (Vol. 3. No.1). diakses di <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456787/5489> pada tanggal 14 April 2016, jam. 12:11
- Sitriah, U. 2011. *Alkohol Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental*.Jurnal IAIN Sultan Amai Gorontalo (Vol. 5. No. 12).Diakses di <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=41395&val=3594> pada tanggal 14 April 2016, jam. 08:10
- Soetjningsih. 2009. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto